

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kaum muda masa kini hidup di dunia dengan potensi yang tidak terbatas. Seperti konektivitas ke berbagai jaringan, peningkatan mobilitas dan kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dunia dimana lebih banyak anak bertahan hidup dan menerima pendidikan daripada sebelumnya. Namun ternyata masih banyak kaum muda yang tidak memiliki keahlian serta kapabilitas, serta peluang yang dibutuhkan untuk bekerja di masa depan. Pada tahun 2030, ditaksir lebih dari setengah dari semua anak muda tidak akan siap untuk berbagai bidang yang dibutuhkan untuk pekerjaan di masa depan. Menurut survei generasi muda baru-baru ini oleh *Global Business Coalition for Education*, 39% persen dari anak-anak muda mengklaim sekolah tidak memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja Ananda, (2020).

Kesenjangan digital adalah salah satu yang membatasi kesempatan belajar bagi banyak anak muda, terutama anak perempuan, mereka yang tinggal di pedesaan dan rumah tangga miskin dan serba kekurangan. Pada tahun 2018 di Uzbekistan contohnya, hanya 7% persen sekolah yang memiliki konektivitas internet berkecepatan tinggi dan tidak terputus, penggunaan internet yang terbatas ini oleh kaum muda sering dikaitkan dengan konektivitas berkualitas rendah, biaya data yang tinggi, dan kurangnya akses ke perangkat digital. Ini menempati Uzbekistan ke dalam peringkat ke-81 di antara 120 negara dalam 'Indeks Internet Inklusif 2021' untuk keterjangkauan akses internet, menempatkan Uzbekistan di belakang sebagian besar negara Asia dan negara berpenghasilan menengah ke bawah lainnya Generation Unlimited, (2022).

Pandemi juga telah menyebabkan penyesuaian di semua bidang kehidupan, krisis yang dirasakan antara lain dalam sektor Pendidikan, sekarang orang-orang di seluruh

dunia beralih ke pekerjaan dan studi *online*, terutama remaja yang sebagian besar mengalami dampak ini juga dipaksa untuk beradaptasi dengan kenyataan baru. Amina, 19 tahun, seorang anggota Semey dari Kazakhstan mengatakan bahwa komputer tidak dapat memahami dengan tepat apa yang diinginkan nya, dan bahkan jika dia telah menemukan keinginannya, sulit baginya untuk memilih kursus atau dukungan berkualitas tinggi, karena sangat sedikit proyek semacam itu di Kazakhstan Generation Unlimited, (2022). Catherine Russell, Direktur Eksekutif UNICEF mengatakan bahwa *“Ketika anak-anak tidak dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya secara langsung, pembelajaran mereka akan terganggu, mereka dapat kehilangan keinginan untuk belajar dan bersifat permanen”*.

Lembaga Pendidikan di 23 negara di seluruh dunia saat ini karena adanya pandemi adalah mereka belum sepenuhnya membuka kembali sekolah, dan hal ini berisiko menjadi suatu masalah terbesar selama pandemi COVID-19 memasuki tahun ketiga. Laporan Data di Liberia memperlihatkan 43 persen siswa di sekolah umum tidak kembali ke sekolah mereka semenjak kembali dibuka pada Desember 2020. Jumlah siswa putus sekolah di Afrika Selatan juga meningkat tiga kali lipat dari 250.000 menjadi 750.000 antara Maret 2020 dan Juli 2021. Di Uganda, sekitar 1 dari 10 anak sekolah tidak melapor kembali ke sekolah pada Januari 2022 setelah sekolah ditutup selama dua tahun. Di Malawi, angka putus sekolah di antara anak perempuan di pendidikan menengah meningkat sebesar 48 persen, dari 6,4 persen menjadi 9,5 persen antara tahun 2020 dan 2021. Di Kenya, riset terhadap 4.000 remaja berusia 10-19 tahun menemukan bahwa 16 persen anak perempuan dan 8 persen anak laki-laki tidak kembali ketika sekolah dibuka kembali Generation Unlimited, (2022).

Masalah yang dihadapi oleh remaja di seluruh dunia ini, menjadi sebuah tantangan baru bagi kita semua, remaja dan anak muda selalu di peruntukan sebagai generasi penerusleus bangsa. Lantas dengan adanya pandemi dan berbagai permasalahan di seluruh dunia ini bagaimana cara memperbaikinya?, untuk itu Program *Generation Unlimited*, menjadi sebuah upaya atas keresahan dan tantangan yang dialami oleh anak muda di masa ini. Program yang diluncurkan oleh Sekretaris

Jenderal PBB pada Majelis Umum PBB ke-73 ini memiliki tujuan dan konsentrasi utama yaitu untuk menyediakan bimbingan sekaligus konsultasi pada anak-anak yang memasuki masa transisi menuju dunia remaja. Program itu akan menyatukan bisnis, pemerintah dan organisasi non pemerintah untuk membangun model pendidikan berkelanjutan.

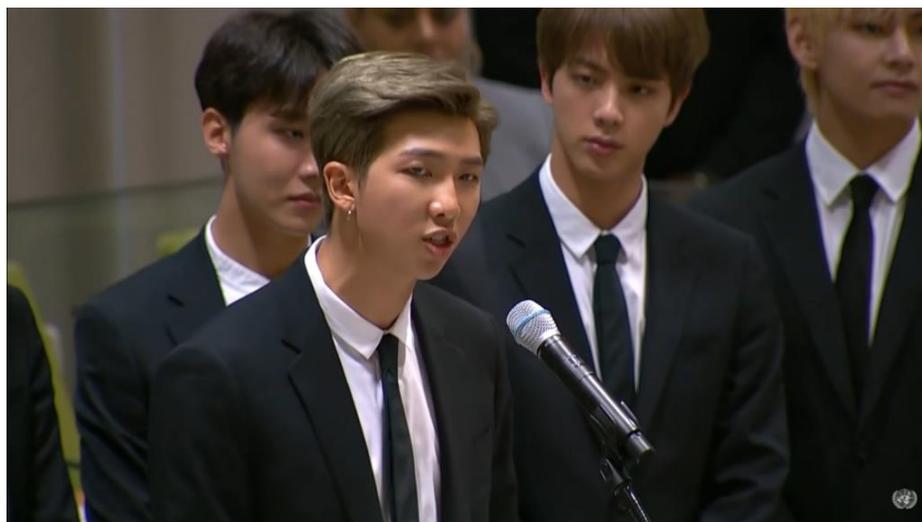
Dengan menyediakan pendidikan, keterampilan, dan peluang yang relevan dengan kehidupan dan pekerjaan mereka di masa depan, lebih dari 1,8 miliar perempuan muda dan laki-laki akan siap untuk memanfaatkan potensi mereka sebaik mungkin, berkontribusi pada perdamaian dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan program *Generation Unlimited*. Kerjasama selama tiga tahun itu, akan menaruh perhatian khusus terkait: pembangunan kepercayaan terhadap pemuda, menggaungkan tindakan anti kekerasan terhadap pemuda, bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan fase remaja, penanganan krisis, pendidikan, pelatihan kesehatan, dan lapangan pekerjaan bagi pemuda United Nations, (2018).

Dalam upaya menarik minat generasi muda ke dalam program ini. UNICEF bekerjasama dengan beberapa tokoh yang berpengaruh di lingkungan kaum muda, dan BTS dipilih karena memiliki pengaruh yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada kaum muda. Dilansir dari CNN Indonesia (2021) BTS dinobatkan sebagai *figure* K-Pop yang mendapat paling banyak diperbincangkan di media sosial sepanjang 2020-2021 dengan mendapat posisi pertama dengan kepopulerannya di media sosial *twitter*, dengan pengikut mereka di *twitter* sebanyak 38 juta *followers*. BTS juga mendapat banyak penghargaan dalam ajang bergengsi di industri musik dunia, seperti penghargaan sebagai *Top Social Artist* di *Billboard Music Award* , 2 kali masuk dalam *Grammy Nominated*, *Artist of the Year* dalam ajang *American Music Awards*, dan *Recording Artist Of The Year* dalam IFPI 2021 (CNBC Indonesia, 2022). Hal tersebut menjadi penting dalam beberapa gerakan sosial yang tercipta dalam penggunaan *public figure* dalam *Goodwill Ambassadors*. Selain itu BTS juga memiliki tujuan yang sama dengan kampanye UNICEF dan *Generation Unlimited* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan potensi tak terbatas kepada anak muda.

Tak sedikit orang-orang di dunia yang membicarakan BTS dan mulai bertanya-tanya mengapa BTS diundang dalam sidang yang besar tersebut?. Wacana yang digiring oleh media pun sebagian besar memberikan kesan yang keliru kepada khalayak bahwa UNICEF mengundang BTS karena mereka adalah K-Pop, bukan dilihat dari ideologi serta tindakan sosialnya. Namun jika dilihat kembali BTS sudah terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan UNICEF dalam kampanye ‘Love Myself’, dan sukses dengan mendapat penghargaan Pada program UNICEF *Inspire Award 2020* Detikhot, (2020) , BTS juga menjadi salah satu *Public figure* yang kerap menyuarakan isu sosial dalam setiap karya seni yang dituangkannya, menjadi alasan yang kuat mengapa BTS diundang dalam sidang Umum PBB tersebut.

Pada peluncuran program *Generation Unlimited* dalam Sidang Umum PBB ke-73. BTS diundang dan berpidato yang berisikan pesan penuh inspirasi mengenai cinta diri sendiri, BTS mengajak anak-anak muda di dalam seluruh dunia untuk sadar akan tantangan-tantangan yang ada dalam proses menjadi dewasa. Terdapat poin-poin menarik yang disampaikan, hal ini berkaitan dengan masa transisi remaja, trauma masa kecil, kehilangan jati diri bahkan rasa kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Disini, BTS yang diwakili Kim Nam Jun atau biasa dikenal sebagai RM, tak hanya berperan sebagai *leader group*, tapi dinilai fasih dalam berbahasa Inggris, mengajak para kaum muda, dan siapapun yang mengalami kesulitan untuk tetap mencoba berpikir positif pada setiap rintangan yang diberikan, dan mulai mendengarkan keinginan dan fokus pada tujuan kita untuk bisa bangkit dari posisi tersebut.

BTS juga menceritakan pandangan mereka dalam isu generasi muda di seluruh dunia dan mengajak kaum muda dunia untuk mencintai diri sendiri, seperti dalam kutipan pidatonya "*Like most people, I made many mistakes in my life. I have many faults and I have many fears, but I am going to embrace myself as hard as I can, and I'm starting to love myself, little by little*" Unicef, (2018) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia "*Seperti kebanyakan orang, saya membuat banyak kesalahan dalam hidup dan mempunyai banyak ketakutan. Namun saya akan merangkul diri saya sendiri sesulit yang saya bisa dan saya akan mulai mencintai diri saya sendiri perlahan-lahan*".



*Gambar 1.1 Pidato Kim Nam Jun Dalam Peluncuran Generation Unlimited*

Sumber: United Nations (2018).

Pidato tersebut mendapat banyak apresiasi oleh berbagai kalangan, dan menyita perhatian publik, satu alasan utama adalah pertama kalinya *boyband*/grup musik asal Korea yang hadir dalam sidang besar tersebut, dan menjadi fenomena dimana selebriti yang terkenal saat ini bekerjasama dengan PBB. Pidato berdurasi selama kurang lebih enam menit tersebut berhasil mengumpulkan *viewers* yang sangat banyak, per-bulan Mei 2022, video yang diunggah melalui kanal Youtube *United Nation* itu telah di sebanyak 907.406 penonton, dan sebesar 3.398.474 penonton dalam kanal Youtube BANGTANTV. Video itu juga ditayangkan serta disiarkan di televisi mancanegara. Ini menjadi pengalaman pertama yang membawa mereka kerap diundang sebagai representatif kaum muda dalam membawakan isu-isu sosial.

Tahun 2020 di Majelis Umum PBB ke-75, BTS juga diundang untuk berbagi perjuangan mereka selama menghadapi pandemi Unicef, (2020). Tahun berikutnya, 20 september 2021, kembali diundang dalam acara SDG Majelis umum PBB ke-76 dengan menyampaikan pesan positif untuk kembali berjuang setelah semua aktivitas tertunda oleh COVID-19, dan tampil dengan membawakan lagu mereka *Permission to dance*. 31 May 2022 BTS kembali diundang, kali ini oleh Presiden Joe Biden sebagai duta muda yang mempromosikan pesan rasa hormat dan positif dalam mengkampanyekan dan membahas isu anti-asia di Amerika Serikat dan inklusi dan keragaman asia dalam pidatonya di Gedung Putih Kompas, (2022).

BTS telah lahir sebagai wajah baru Asia dan juga sebagai *public figure* pada masa ini yang kerap berpartisipasi dalam menyuarakan isu-isu tertentu. Namun, apakah penokohan BTS dalam program *Generation Unlimited* beserta pidatonya mempunyai makna dan interpretasi yang sama?, yaitu dalam menyuarakan isu-isu tertentu atau dalam pengaruh sebuah kekuasaan?. Menyadari bahwa dalam program *Generation Unlimited* ini di latar belakang oleh kelompok-kelompok yang mempunyai dominasi atau mayoritas. Pasalnya jika kita mengingat, PBB buktinya masih menunaikan Hak Vetonya terhadap 5 Negara yang menduduki sebagai Dewan Keamanan, diantaranya Amerika Serikat, Tiongkok, Perancis, Inggris dan Rusia, dan hak veto ini sering digunakan untuk kepentingan yang tidak relevan. Diantaranya Amerika Serikat memveto agenda resolusi yang diusulkan Mesir atas rencana Presiden Amerika Serikat Donald Trump dalam pemindahan kantor kedutaan dari Tel Aviv ke Yerusalem, kemudian Rusia dan Tiongkok yang memveto resolusi PBB untuk memberikan sanksi terhadap Suriah karena dugaan penggunaan senjata kimia dalam konflik Suriah. Selain itu, ternyata hak veto ini sulit untuk direformasi salah satu penyebabnya adalah Amerika Serikat yang merupakan sebuah adidaya tunggal dan merupakan negara yang membiayai 25% operasional lembaga PBB, ini menjadi sebuah alat untuk mencapai kepentingan nasional Amerika Serikat Afrianti, (2021).

Peneliti kemudian menarik sebuah benang merah dengan menyatakan bahwa PBB, program *Generation Unlimited* dan BTS adalah pihak-pihak yang punya kuasa untuk menyebarkan wacana-wacana kapitalis. Ketika kita melihat garis besar bahwa PBB adalah organisasi yang didirikan dari bagian dari blok barat yang sudah menang pasca perang dunia II, sejarah pembentukan PBB-pun tidak lepas dari organisasi internasional pertamanya yaitu LBB (Liga Bangsa-Bangsa), partisipasi “*Big Three*” yaitu AS, Inggris, dan Uni Soviet dalam merancang struktur dan fungsi PBB (Kompas.com, 2021), menjadi alasan untuk tidak menutup kemungkinan *Generation Unlimited* yang mengundang BTS untuk mempromosikan program ini adalah bagian dari upaya untuk melanggengkan kekuasaan tersebut. Karena Korea Selatan pun bisa saja memerankan kaki tangannya blok barat, dan BTS adalah bagian dari upaya upaya untuk melanggengkan upaya dari blok barat. Untuk itu dalam membongkar tujuan dari

sebuah praktik dan kekuasaan tertentu digunakanlah sebuah wacana kritis, Herlina (2020) dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa bahasa bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi saja, tetapi menyajikan kekuasaan pihak tertentu dalam menguasai targetnya.

Wacana kritis pada penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan bahwa bisa jadi pidato BTS di PBB ini termasuk ke dalam bentuk partisipasi sehingga, kapitalisme bisa berjalan dengan semestinya. Tapi kemudian apa dan bagaimana wacana itu?, apa isinya? dan bagaimana artinya?, belum ada literatur yang mempelajari, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mempelajari praktik kekuasaan yang dilakukan oleh BTS dan PBB sebagai pihak yang memiliki kuasa. Sejalan dengan jurnal oleh Natadirja et.al (2020), memang perlu adanya kritik terhadap pesan-pesan dalam pidato yang disampaikan yang tidak dipungkiri memihak kepada suatu kubu, sehingga lewat analisa kritis kita bisa menggambarkan suatu sudut pandang baru yang dimaksudkan dalam sebuah pidato. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari apa praktik kekuasaannya dan apa isu yang sedang disebarluaskan, menganut Model Teun Adrianus van Dijk (1997) yang dikenal sebagai model 'kognisi sosial' berarti suatu wacana tidak hanya dianalisis dalam teks semata, alasannya karena teks berasal dari suatu praktik produksi yang harus diamati

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dimensi teks, kognisi sosial dan Konteks sosial pada teks pidato Kim Nam Jun dalam Sidang Umum PBB di New York pada tanggal 24 September 2018 menurut kajian Van Dijk (1997) serta membongkar sebuah praktik kekuasaan yang terkandung di dalam pidato.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menarik beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah makna teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang terkandung dalam pidato Kim Nam Jun di Majelis Umum PBB?
2. Bagaimanakah praktik kekuasaan yang terkandung dalam pidato Kim Nam Jun di Majelis Umum PBB ditinjau dari dimensi teks, kognisi sosial beserta konteks sosial?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoretis**

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan literatur pada studi Analisis Wacana Kritis dalam sebuah Teks Pidato.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Diharapkan penelitian ini mampu menyumbangkan wawasan dan informasi perihal makna kritis dalam teks pidato Kim Nam Jun di Majelis Umum PBB.

## **1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian dilakukan dimulai dari Bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2022.

*Tabel 1.1 TAHAP KEGIATAN PENELITIAN*

No	Jenis Penelitian	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penelitian Pendahuluan	Yellow							
2	Seminar Judul		Orange	Orange					
3	Penyusunan Proposal		Green	Green	Green	Green	Green		
4	Seminar Proposal							Green	
5	Pengumpulan Data							Dark Blue	Dark Blue
6	Pengolahan dan Analisis Data							Dark Purple	Dark Purple
7	Ujian Skripsi								Red

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di tempat tinggal Peneliti yang beralamat di Jalan Jati IX Blok-H No. 09 Jatimulya. Bekasi Timur. Tambun Selatan. Indonesia.